

Effectiveness of the Next Generation Social Welfare Information System in Updating Integrated Data in Kebonagung Village

[Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation Dalam Pemutakhiran Data Terpadu Di Desa Kebonagung]

Pingki Rismawati¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : pinkirisma123@gmail.com, ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to analyze, and describe, the effectiveness of the Next Generation Social Welfare Information System application in Updating Integrated Social Welfare Data in Kebonagung Village. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants of this study were determined by the purposive sampling technique, namely the head of Kebonagung village and the application operator. The results of this study indicate that the goal achievement indicators are in accordance with the initial objectives of implementing SIKS-NG by ensuring that social assistance is on target with conditions that occur in the field, even though in data input there is still a high level of anomalous data. Furthermore, in the integration indicator there are several assessments, namely communication shows effective results because the social service often monitors operators in the data updating process. Furthermore, socialization obtains integrated results by presenting stakeholders who are interconnected. Then the adaptation indicator shows that the application of the application in proposing social welfare data in Kebonagung Village into the application is classified as effective. This is also supported by the facilities and infrastructure provided by the village government being adequate so that they are in accordance with the conditions in the field.

Keywords – Effectiveness; Information system; Social welfare.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan efektivitas sistem informasi kesejahteraan sosial *next generation* dalam pemutakhiran data terpadu di desa kebonagung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini ditentukan oleh teknik purposive sampling yakni kepala desa kebonagung, dan operator desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada indikator pencapaian tujuan terdapat kesesuaian dengan tujuan awal penerapan SIKS-NG dengan memastikan bantuan sosial dapat tepat sasaran dengan kondisi yang terjadi di lapangan, meskipun dalam penginputan data terdapat data anomali yang masih tinggi. Selanjutnya, pada indikator integrasi terdapat beberapa penilaian yaitu komunikasi menunjukkan hasil yang efektif dikarenakan pihak dinsos sering melakukan pemantauan terhadap operator dalam proses pemutakhiran data. Selanjutnya, sosialisasi memperoleh hasil terintegrasi dengan menghadirkan pemangku kepentingan yang saling berhubungan. kemudian pada indikator adaptasi menunjukkan penerapan aplikasi dalam pengusulan data kesejahteraan sosial di desa Kebonagung kedalam aplikasi tergolong efektif. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah desa memadai sehingga sesuai dengan kondisi di lapangan.

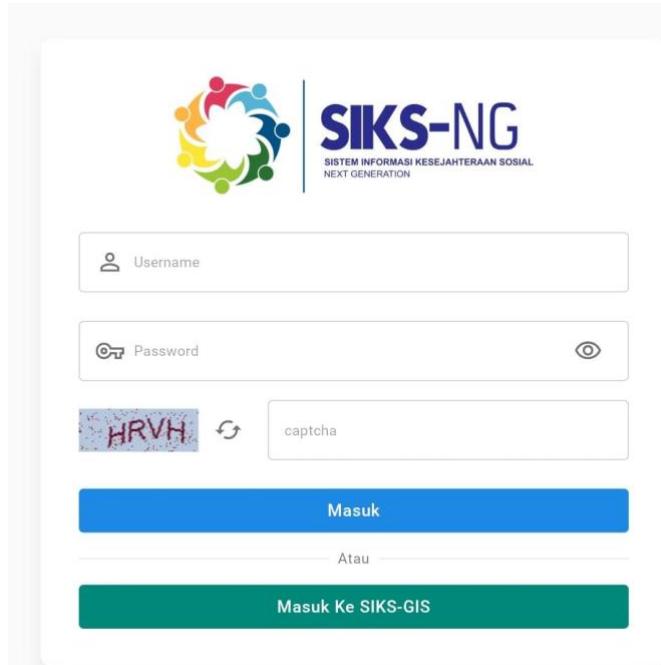
Kata Kunci – Efektivitas; Sistem Informasi; Kesejahteraan Sosial

I. PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern ini, Indonesia telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan digitalisasi yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pemerintahan. Munculnya digitalisasi membuka peluang baru dalam penyampaian layanan publik yang beralih dari traditional government menjadi *electronic government*. Menurut Indrajit, *E-government* merupakan penerapan pemerintahan berbasis digital yang digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara mudah. Dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti internet, *E-government* membantu memperbaiki pelayanan yang diberikan kepada masyarakat [1]. *E-government* dianggap sebagai suatu hal yang dapat meningkatkan kinerja lembaga pemerintah dalam mengelola sistem administrasi, memberikan layanan, dan mengoptimalkan proses kerja aparatur pemerintah melalui penggunaan teknologi informasi [2]. Sejak diberlakukannya Inpres nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-government* telah mendorong lembaga-lembaga pemerintah di Indonesia untuk menjadi yang terdepan dalam menerapkan *E-government*.

Penerapan *E-government* bagi layanan publik diharapkan dapat menjadi solusi baru bagi pemerintah menuju pelayanan yang lebih baik. Selain itu, *E-government* akan terus melakukan pembaharuan sehingga dapat memberikan layanan dengan optimal dan tetap relevan tanpa membatasi akses bagi masyarakat [3]. *E-government* biasanya disebut sebagai aplikasi berbasis internet yang digunakan meningkatkan hubungan antara pemerintah daerah atau negara lain yang disebut G2G (*Government to Government*) [4]. Salah satu bentuk penerapannya yaitu melalui aplikasi SIKS-NG.

Aplikasi SIKS-NG GIS adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk proses mengusulkan dan memperbaiki data baru di Basis Data Terpadu (BDT) yang menyediakan berbagai kemudahan [5]. Proses pemutakhiran data menggunakan SIKS-NG dilakukan dengan cara memeriksa kuratran data penerima bantuan sosial [6]. Hal ini tertuang dalam Permendes No.3 Tahun 2021 tentang pengelolaan data terpadu kesejahteraan sosial. Sebelum hadirnya aplikasi SIKS-NG pengelolaan data penerima bansos dilakukan secara manual. Kemudian, dengan kehadiran SIKS-NG membawa solusi dengan pengelolaan data yang lebih modern, terintegrasi, dan mendukung pembaruan secara real-time, sehingga permasalahan sebelumnya dapat diminimalkan.



Gambar 1.1 Halaman awal aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation*)
Sumber : Hasil olah peneliti dari desa Kebonagung, 2024

Gambar diatas menunjukkan bahwa aplikasi ini mendukung penginputan data oleh operator lokal dan menyediakan alat untuk verifikasi serta analisis data, sehingga meningkatkan efektivitas program kesejahteraan sosial. Penginputan data dalam SIKS-NG dilakukan oleh operator dari desa. Setiap desa akan ada satu orang yang akan bertugas sebagai operator untuk mengelola aplikasi ini.. Desa Kebonagung merupakan salah satu desa yang sudah menggunakan aplikasi SIKS-NG dalam proses Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) adalah sistem data berbentuk elektronik yang memuat berbagai informasi penting mengenai penerima bantuan. DTKS menjadi sumber data yang digunakan pemerintah untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran, menjangkau masyarakat miskin dan rentan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut merupakan DTKS dalam aplikasi SIKS-NG di Desa Kebonagung.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Desa Kebonagung Periode 2023-2024

No	Bulan	2023			2024		
		Jumlah individu	Jumlah KPM	Perbaikan	Jumlah individu	Jumlah KPM	Perbaikan
1.	Januari	1406	609	41	1404	614	31
2.	Februari	1361	590	41	1444	636	28
3.	Maret	1406	609	41	1447	638	28
4.	April	1393	600	39	1466	649	28
5.	Mei	1393	601	39	1482	658	28

6.	Juni	1397	601	39	1482	658	28
7.	Juli	1391	600	39	1481	658	28
8.	Agustus	1387	601	38	1474	652	17
9.	September	1383	598	34	1492	667	17
10.	Oktober	1380	598	31	1487	665	17
11.	November	1402	613	31	-	-	-
12.	Desember	1403	613	31	-	-	-

Sumber : Pemerintah desa kebonagung, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa data DTKS periode 2023-2024 menunjukkan fluktuasi jumlah individu dan keluarga yang terdaftar. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pernikahan, perceraian, atau perubahan status sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian, data ini menjadi acuan utama bagi pemerintah dalam menentukan penerima manfaat program bantuan sosial yang diselenggarakan pemerintah.

Tabel 1.2 Rekapitulasi data penerima bantuan sosial desa Kebonagung November 2024

No	Nama Bansos	Jumlah dalam aplikasi	Penerima sebenarnya	Daftar Tunggu
1.	PKH	95 KPM	71 KPM	2
2.	Sembako	178 KPM	153 KPM	4
3.	PBI	1082 KPM	1082 KPM	-

Sumber : Pemerintah desa kebonagung, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa data penerima bantuan seperti PKH, Sembako, dan PBI dikelola melalui aplikasi SIKS-NG untuk memastikan transparansi dan akurasi pendistribusian. Sistem ini memungkinkan pemerintah untuk melacak status penerima, seperti apakah bantuan sudah direalisasikan atau masih dalam daftar tunggu. Data dari tabel mencerminkan upaya pemerintah dalam memanfaatkan teknologi aplikasi SIKS-NG untuk meningkatkan kualitas distribusi bantuan sosial. Dengan alokasi dan realisasi yang tinggi, meskipun masih ada daftar tunggu, penyaluran di Desa Kebonagung menunjukkan tingkat pelaksanaan yang cukup efektif.

Pemerintah Desa Kebonagung telah mengimplementasikan sistem aplikasi SIKS-NG sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data penerima manfaat. Namun, meskipun inisiatif ini telah diadopsi, masih terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya yang menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas aplikasi tersebut dalam mewujudkan penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran. Kendala tersebut yaitu pertama setelah hasil kerja *diupload*, operator menghadapi berbagai kendala akibat aplikasi yang belum sepenuhnya optimal. Salah satu masalahnya adalah tidak adanya informasi mengenai jumlah penduduk yang telah meninggal atau pindah. Kedua aplikasi terasa lambat saat digunakan, dan ketika operator memasukkan data secara berkelanjutan, sering terjadi error. Hal ini berdampak pada efektivitas aplikasi tersebut.

Menurut Richard M. Steers (1980:1), Efektivitas, yang berasal dari kata "efektif," mengacu pada keberhasilan suatu pekerjaan dalam menghasilkan output tertentu. Suatu pekerjaan dapat disebut efektif jika dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan [7]. Secara umum, efektivitas didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas tertentu. Terkait permasalahan yang terjadi, didukung juga dengan beberapa penelitian terdahulu dan dijadikan bahan rujukan pada penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Daniel Elviden Arisman Zebua, dkk 2024) yang berjudul "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi". Jurnal ini membahas tentang penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Balohili Botomuzoi yang dikatakan baik. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang masih kurang memadai. Selain itu, akses kedalam aplikasi masih minim. Kurangnya Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Salah satu kendala yang dikeluhkan oleh operator adalah seringnya aplikasi mengalami error akibat jaringan yang tidak stabil [8].

Kemudian, penelitian kedua dilakukan oleh (Melly Nia Dwi Aprilia dan Ilmi Usrotin Choiriyah) yang berjudul "Efektivitas *E-government* Pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan di Desa Kedungpeluk". Jurnal ini membahas mengenai Efektivitas *E-government* Pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan di Desa Kedungpeluk dengan hasil terdapat sejumlah masalah yang perlu diperhatikan di Desa Kedungpeluk. Pertama, kurangnya pemeriksaan yang mendetail dari perangkat desa terkait kondisi nyata penerima manfaat di desa ini. Selain itu, sosialisasi mengenai keberadaan aplikasi SIKS-NG kepada masyarakat juga masih kurang. Dalam penerapan sistem *E-government*, sangat penting untuk mempertimbangkan tujuan program yang mendukung agar implementasinya bisa berjalan sukses. Terakhir, pemantauan program menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa segala kegiatan sesuai dengan tujuan utama serta untuk mengidentifikasi potensi perbaikan yang diperlukan [9].

Selanjutnya, penelitian ketiga dilakukan oleh (Eka Henny Purwanti 2023) yang berjudul “Penerapan *E-government* Pada Aplikasi SIKS-NG di Desa Sihiong Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba”. Penelitian ini mengangkat isu yang kerap ada dalam penerapannya, yaitu ketidaksesuaian NIK keluarga penerima manfaat yang terdapat dalam Aplikasi SIKS-NG dengan data sebenarnya. Hal ini menyebabkan kurangnya sinkronisasi data. Akibatnya, saPpengusulan Data terjadi ketidakcocokan informasi dalam sistem aplikasi SIKS-NG [10]. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Dalam Pemutakhiran Data Terpadu Di Desa Kebonagung”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan salah satu desain penelitian yang sering digunakan kedalam riset [11]. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menjelaskan berbagai hal dalam suatu penelitian [12]. Pendekatan ini dipilih dikarenakan fokus penelitian adalah untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menggambarkan Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* Dalam Pemutakhiran Data Terpadu di Desa Kebonagung yang diukur berdasarkan teori efektivitas menurut Richard M. Steers (1980:1) dengan 3 indikator yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yang akan diaplikasikan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan informan yang terlibat yaitu Kepala Desa, dan Operator SIKS-NG. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, jurnal, maupun dokumen pendukung. Dalam penyusunan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) yaitu analisis data yang secara turun lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi beberapa tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [13].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah usaha untuk mencapai hasil yang dipahami dari sebuah proses. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan akhir yang jelas, dilakukan tahap-tahap yang terencana, baik dalam hal penentuan setiap bagian atau penentuan periode waktu yang tepat [14]. Pencapaian tujuan adalah kecocokan antara hasil dari pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui pendekatan yang terarah dan sistematis, tujuan penerapan aplikasi dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Kepala desa, desa Kebonagung:

“Tujuannya itu ya jelas untuk memperoleh validitas DTKS. Jadi DTKS merupakan data induk kesejahteraan sosial dimana setiap penerima bansos yang dikeluarkan pemerintah pusat harus masuk DTKS. Itu sesuai dengan arah kebijakan pemerintah yang salah satu misinya itu kan untuk mengurangi tingkat kemiskinan penduduk. Jadi, itu kenapa tujuan dari pengelolaan DTKS di kebonagung ini adalah menuju data yang valid karena berpengaruh terhadap penerimaan bansosnya”- (Wawancara 27 Desember 2024)

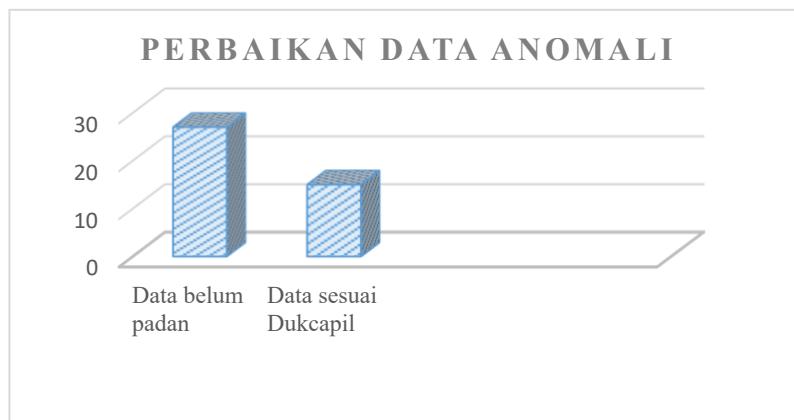
Hal ini sesuai dengan pernyataan dari operator SIKS-NG yaitu :

“Jadi dalam pengelolaan DTKS bertujuan untuk menghimpun data masyarakat yang membutuhkan, agar data betul – betul valid, kalau data valid otomatis bantuan atau intervensi dari pusat menjadi tepat sasaran”- (Wawancara, 25 November 2024)

DTKS yang valid maka berdampak pada ketepatan dalam upaya penyaluran bantuan atau intervensi dari pemerintah pusat untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan atau intervensi. Jika data yang memuat penerima bansos tidak valid maka dapat merugikan masyarakat yang sebetulnya masih membutuhkan bantuan sosial dari pemerintah. Contoh dari DTKS yang tidak valid seperti NIK yang tidak padan dengan Dukcapil. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari operator SIKS-NG yaitu:

“Data anomali biasanya namanya tidak sesuai sama KTP dari dukcapil seperti namanya kurang H atau kurang spasi. Bisa juga terdapat kesalahan dari NIK seperti NIK tidak terdaftar. Tetapi ketika mengusulkan itu mbk NIK itu bisa otomatis muncul, nomor KK dimasukkan nanti tanggal lahir otomatis keluar, tetapi nama tetap harus mengetik. Nah itu mbk... Nama pekerjaan, tanggal lahir, tempat lahir harus benar-benar sesuai dengan KK. Semisal di KTP tertulis pelajar aslinya orangnya sudah bekerja dan yang didaftarkan tetap pelajar/mahasiswa. Biasanya disitu seringnya salahnya disitu. Karena kan orang-orang minta surat

keterangan tidak mampu di balai desa itu ngomong sudah kerja apa gimana mas ngomong sudah kerja tapi di KK masih pelajar/mahasiswa.”- (Wawancara, 25 November 2024)



Gambar 3.1 Perbaikan data anomali pada aplikasi SIKS-NG

Sumber : Hasil olah peneliti dari Desa Kebonangung, 2024

Dari penjelasan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa validitas DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) sangat penting dalam mendukung efektivitas penyaluran bantuan sosial dari pemerintah. Validitas ini memastikan bahwa bantuan atau intervensi yang diberikan tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Ketidakvalidan data, seperti NIK yang tidak sesuai dengan data Dukcapil atau kesalahan penulisan nama, dapat mengakibatkan distribusi bantuan menjadi tidak tepat dan merugikan masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu, dari gambar diatas menunjukkan bahwa data anomali yang belum padan juga masih tinggi, hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam penginputan data ataupun terdapat masalah pada sistem. Berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan teori Richard M. Steers, pada indikator pencapaian tujuan, terlihat bahwa penerapan aplikasi SIKS-NG dalam pengusulan bantuan di Desa Kebonagung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kesesuaian dengan tujuan awal penerapan SIKS-NG dengan memastikan bantuan sosial dapat tepat sasaran dengan kondisi yang terjadi di lapangan, meskipun dalam penginputan data terdapat data anomali yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Daniel Elviden Arisman Zebua, dkk dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS-NG dalam Mengolah Data Kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi” menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan di desa Balohili Botomuzoi dari segi pendataan menyesuaikan dengan data penerima bantuan, berisi masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga penerapan aplikasi SIKS-NG itu sendiri dapat bermanfaat dalam mendata dan kelancaran pendataan masyarakat yang memang membutuhkan.

B. Integrasi

Integrasi dalam teori Richard M. Steers mengacu pada proses penyelarasan antara berbagai elemen guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam teori ini, integrasi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun efektivitas. Integrasi ialah suatu hal yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di hadapan publik [15]. Integrasi yaitu evaluasi terhadap sejauh mana suatu organisasi mampu menjalin sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya.

Dalam menjalankan tugasnya, operator desa memiliki hubungan yang erat dengan Dinas Sosial (Dinsos) Sidoarjo, karena data yang dikelola harus terintegrasi dengan sistem yang digunakan oleh pemerintah daerah. Kolaborasi ini memastikan bahwa data yang diinput dapat diakses dan diverifikasi oleh Dinsos, sehingga penyaluran bantuan sosial menjadi lebih akurat. Dengan adanya kolaborasi yang efektif antara operator desa dan Dinsos Sidoarjo, pengelolaan data kesejahteraan sosial dapat berjalan lebih efektif, dan akurat. Sebagaimana yang disebutkan operator SIKS-NG dibawah ini :

“Pihak dinsos turun langsung ke lapangan untuk pengenalan dan penyampaian yang berkaitan dengan program SIKS-NG dan juga mereka melakukan monev langsung terkait program SIKS- NG yang dilihat dari apakah aplikasinya berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat yang kurang mampu. Pihak dinsos juga sering kesini kalau meragukan datanya langsung kesini. Dan itupun gatau mbak datangnya kapan aja pokoknya kalau ada permasalahan langsung kesini..”- (Wawancara, 25 November 2024)

Berdasarkan wawancara diatas yang disesuaikan dengan teori dari Richard M. Steers pada indikator integrasi dapat diketahui bahwa dalam komunikasi sudah dikatakan efektif karena pihak dinsos sering melakukan pemantauan terhadap operator dalam proses pemutakhiran data. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengenalkan dan menyampaikan informasi terkait program ini, tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi langsung di lapangan. Evaluasi tersebut mencakup pengecekan terhadap aplikasi SIKS-NG berjalan optimal dan selaras dengan kebutuhan masyarakat prasejahtera.. Selain itu, pihak Dinas sosial sering turun langsung ke lapangan apabila ada

keraguan terhadap data yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengutamakan validitas dan keakuratan data penerima manfaat program. Dengan kehadiran yang tidak terjadwal tetapi langsung turun ke lokasi ketika ada permasalahan juga mencerminkan responsivitas yang tinggi terhadap kendala di lapangan.

Selanjutnya, dari segi sosialisasi merupakan langkah awal yang berperan dalam menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sosialisasi program perlu dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan operator desa :

“Kalau sosialisasi itu kalau ada program dari dinsos turun ke desa baru sosialisasi, biasanya memberikan keterangan paling tidak itu persyaratan-persyaratan yang perlu diurus dalam pengajuan bantuan sosial. Jadi sosialisasi dilakukan kalau ada program dari dinsos saja. Penyampaian sosialisasi juga nggak selalu langsung datang tapi bisa lewat WA juga. Terus sosialisasi untuk RT RW juga nggak meski mbak pokoknya setiap ada program dari dinsos baru sosialisasi.” - (Wawancara, 25 November 2024)



Gambar 3.2 Sosialisasi updating SIKS-NG

Sumber : Dinas sosial kabupaten Sidoarjo, 2024

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelayanan SIKS-NG berdasarkan tahapan sosialisasi memperoleh hasil yang terintegrasi dengan menghadirkan pemangku kepentingan yang saling berhubungan. Dengan demikian, maksud dan tujuan program SIKS-NG dapat dipahami secara luas. Berdasarkan uraian di atas, sosialisasi yang dilakukan antara instansi dan individu telah berjalan secara efektif karena melibatkan pihak-pihak terkait, yang memungkinkan pemahaman lebih baik mengenai fungsi dan tugas masing-masing. Hal ini mendukung kelancaran pelayanan SIKS-NG. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Elviden Arisman Zebua, dkk (2024) dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS- NG dalam Mengolah Data Kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi” menunjukkan bahwa masih kurangnya adanya kolaborasi yang dilakukan pemerintah desa ke masyarakat sehingga bantuan yang terdaftar, data yang harus dilengkapi tidak diketahui oleh masyarakat,

C. Adaptasi

Indikator adaptasi dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG dalam pemutakhiran data terpadu. Adaptasi merujuk pada kapabilitas suatu organisasi dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama dalam memastikan keselarasan antara pelaksanaan program dan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, kesiapan petugas serta ketersediaan fasilitas menjadi tolak ukur yang digunakan [16]. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak kepala desa :

“Dengan adanya aplikasi SIKS-NG ini akan membawa perubahan positif bagi masyarakat miskin dalam mendapatkan bantuan sosial. Aplikasi ini juga disambut dengan baik karenakan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan bantuan sosial. Dengan fokus pada kebutuhan masyarakat miskin, aplikasi ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut.” (Wawancara, 27 Desember 2024)

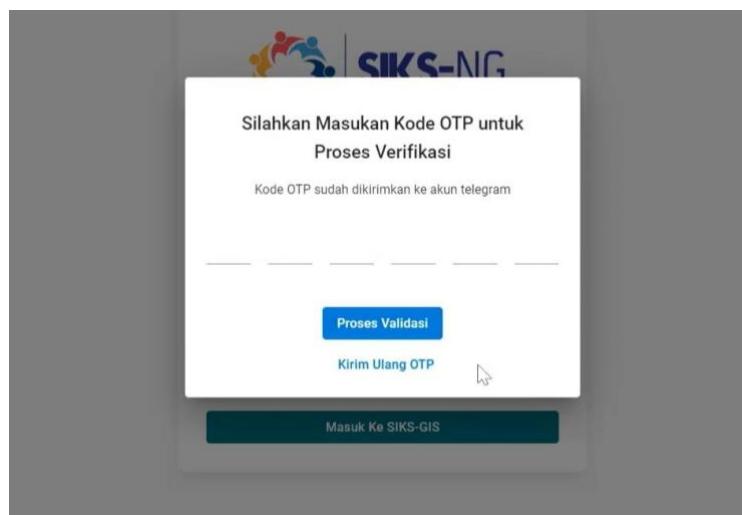
Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui program SIKS-NG berperan dalam menciptakan perubahan positif, terutama bagi masyarakat prasejahtera dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. dikarenakan pendekatan program SIKS-NG berfokus pada kebutuhan inti masyarakat miskin, seperti akses yang lebih mudah terhadap bantuan sosial dan layanan yang lebih efektif. Selain itu, program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi masyarakat miskin, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam hal ini, aplikasi SIKS-NG dapat dikatakan efektif apabila operator aplikasi SIKS- NG di desa Kebonagung memahami aplikasi ini dan dapat menjalankannya sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, fasilitas seperti laptop dan jaringan internet juga akan menjadi tolak ukur efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Kebonagung. Sebagaimana disampaikan oleh kepala desa, desa kebonagung dibawah ini:

“jadi mbak proses pemilihan operator SIKS-NG ini didasarkan pada keterampilan staff-staff yang ada di desa kebonagung. Untuk syarat dan ketentuan memilih operator harus benar- benar dari SDM yang mumpuni dan melek akan teknologi ataupun komputer” (Wawancara 27 Desember 2024)

Merujuk pada wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses penetapan operator SIKS-NG di Desa Kebonagung didasarkan pada keterampilan tenaga kerja yang ada. Dalam hal ini, terdapat syarat dan ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh calon operator, yaitu memiliki kemampuan yang memadai (mumpuni) dalam bidang teknologi atau komputer. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis menjadi prioritas utama dalam pemilihan operator guna memastikan kelancaran penggunaan aplikasi SIKS-NG. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari operator desa Kebonagung:

“tentu awalnya ya ada pelatihan untuk jadi operator SIKS-NG itu, nah dari pelatihan itu saya jadi tau cara mengoperasikan aplikasi ini, Jadi gini mbak... Satu desa 1 akun, aplikasi SIKS- NG hanya bisa diakses oleh perangkat desa. Setiap perangkat desa dikasih laptop sama jaringan internet, terus Log in aplikasi dari laptop menggunakan kode otp yang nanti akan dikirim lewat telegram. Dalam pendaftaran DTKS setiap 1 orang dapat 1 bantuan sosial entah itu PBI, PKH, atau BPNT. Tetapi jika dapat PKH bisa dapat BPNT juga. Setelah itu ya mbak... Setelah masuk ke menu daftar DTKS nanti proses pendaftaran pertama yaitu memasukkan surat pengantar RT, foto rumah tampak depan dan dalam, surat pernyataan tidak mampu bermaterai 10.000, surat pernyataan penghasilan perbulan (penghasilan KK). 4 syarat tersebut harus dipenuhi.” - (Wawancara, 25 November 2024)



Gambar 3.3 Kode OTP dalam aplikasi SIKS-NG
Sumber : Pemerintah Desa Kebonagung, 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang disesuaikan dengan teori M. Richard Steers pada indikator adaptasi, dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi SIKS-NG dalam pengajuan data terpadu di Desa Kebonagung kedalam aplikasi SIKS-NG ini tergolong efektif. Dikarenakan dari segi sumber daya manusia atau operator, operator desa telah memahami secara umum fungsi dari aplikasi SIKS-NG ini yakni sebagai tempat pengusulan bantuan sosial. Dalam praktiknya, setiap desa hanya memiliki satu akun aplikasi, dan proses masuk ke dalam sistem memerlukan kode OTP yang dikirimkan melalui Telegram. Proses ini menunjukkan bahwa keamanan dan aksesibilitas aplikasi menjadi faktor yang diperhatikan dalam pengoperasiannya. Selanjutnya, dari segi sarana dan prasarana, terdapat dukungan dari pemerintah desa seperti perangkat keras dan jaringan internet yang telah

membantu memperlancar operasional aplikasi SIKS-NG. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Desa Kebonagung telah menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Elviden Arisman Zebua, dkk (2024) dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS-NG dalam Mengolah Data Kemiskinan di Desa Balohili Botomuzoi” menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam indikator adaptasi masih kurang efektifnya penggunaan manfaat dari Aplikasi SIKS-NG ini seperti fasilitas yang tersedia masih kurang mumpuni untuk menunjang aplikasi. Sedangkan, pada penelitian ini kemampuan operator dalam pengusulan data terpadu sudah kompeten yang didukung oleh sarana dan prasarana dari desa kebonagung mampu beradaptasi dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation (SIKS-NG) di Desa Kebonagung telah memberi manfaat untuk memudahkan pemerintah desa dalam memvalidasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ditinjau dari beberapa indikator. Dari indikator Pencapaian tujuan, pada indikator ini menunjukkan kesesuaian dengan tujuan awal penerapan SIKS-NG dengan memastikan bantuan sosial dapat tepat sasaran dengan kondisi yang terjadi di lapangan, meskipun dalam penginputan data terdapat data anomali yang masih tinggi hal ini dikarenakan terdapat kesalahan dalam penulisan NIK ataupun nama. Dari indikator integrasi, terdapat 2 penilaian yaitu yang pertama adalah komunikasi dengan menunjukkan hasil sudah dikatakan efektif karena pihak dinsos sering melakukan pemantauan terhadap operator dalam proses pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dengan adanya sinergi yang baik antara operator desa dan Dinsos Sidoarjo, pengelolaan data kesejahteraan sosial dapat berjalan lebih efektif, dan akurat. Dan penilaian kedua yaitu sosialisasi yang memperoleh hasil terintegrasi dengan menghadirkan pemangku kepentingan yang saling berhubungan sehingga maksud dan tujuan dari program SIKS-NG ini dapat diketahui bersama. Dan yang terakhir indikator Adaptasi, pada indikator ini memperoleh hasil bahwa penerapan aplikasi SIKS-NG dalam pengusulan DTKS di Desa Kebonagung kedalam aplikasi tergolong efektif dikarenakan terdapat syarat dan ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh calon operator SIKS-NG, yaitu memiliki kemampuan yang memadai (mumpuni) dalam bidang teknologi atau komputer. Dalam praktiknya, setiap desa hanya memiliki satu akun aplikasi, dan proses masuk ke dalam sistem memerlukan kode OTP yang dikirimkan melalui Telegram. Proses ini menunjukkan bahwa keamanan dan aksesibilitas aplikasi menjadi faktor yang diperhatikan dalam pengoperasiannya. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah desa memadai sehingga sesuai dengan kondisi di lapangan. Rekomendasi pada penelitian ini yaitu Pemerintah desa perlu melakukan pemutakhiran data secara rutin dan berkala dengan mencocokkan langsung dengan data yang sesuai Dukcapil, agar data penerima bantuan sosial dalam aplikasi SIKS-NG tetap valid dan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan nikmat yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Tak lupa juga saya ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan finansial maupun dukungan mental. Selain itu, saya ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan support dan semangat saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Dan yang terakhir saya ucapan terima kasih kepada kepala desa dan operator SIKS-NG desa kebonagung yang telah berkenan menjadi informan pada penelitian ini serta banyak memberi semangat penulis dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. SAPUTRA, “Efektifitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah Berbasis Elektronik Terhadap Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Dan Kabupaten Bekasi),” *Cakrawala - J. Hum.*, vol. 21, no. 1, pp. 39–50, 2021, doi: 10.31294/jc.v21i1.9638.
- [2] ardita putri Rifka, “E-Government dalam Pelayanan Publik Berbasis Website di Desa Tondowolio Kabupaten Kolaka (14pt , bold),” vol. 10, pp. 1–10, 2024.
- [3] Rifdan, Haerul, H. Sakawati, and M. N. Yamin, “Analisis penerapan e-government dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kecamatan tallo kota makassar,” *J. Gov. Polit.*, vol. 4, pp. 49–61, 2024.
- [4] L. Muliawaty and S. Hendryawan, “Peranan e-government dalam pelayanan publik (studi kasus: Mal pelayanan publik Kabupaten Sumedang),” *Kebijak. J. Ilmu ...*, vol. 11, pp. 101–112, 2020, [Online].

Available:

<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/view/2898%0Ahttps://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/download/2898/1285>

- [5] Y. Andriani, S. Suwitri, and T. Yuniningsih, "Penerapan E-Goverment Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Kabupaten Bengkulu Selatan," *J. Agreg. Aksi Reformasi Gov. dalam Demokr.*, vol. 11, no. 2, pp. 129–147, 2023, doi: 10.34010/agregasi.v11i2.11255.
- [6] N. R. Faiza, Radjikan, and T. Santoso, "Implementasi Aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation Geographic Information System dalam Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Studi di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)," *Semin. Peningkatan Sitasi Int.*, vol. 1, no. 01, 2022.
- [7] S. Masyita, "Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-Ktp Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros," *J. Imiah BONGAYA (Manajemen Akuntansi)*, vol. ISSN : 190, no. Xix, pp. 236–249, 2019.
- [8] D. E. A. Zebua, F. Hulu, M. H. Waruwu, and ..., "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi," *Innov. J. ...*, vol. 4, pp. 1993–2000, 2024, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9649>
- [9] M. Nia, D. Aprilia, and I. U. Choiriyah, "The Effectiveness of E-Government on the Next Generation social welfare information System (SIKS-NG) as a Proverty Data Processing Application in Kedungpeluk Village [Efektivitas E -Government Pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation ,," pp. 1–12.
- [10] E. H. Purwanti, "Penerapan E-Government Pada Aplikasi SIKS-NG di Desa Sihiong Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba," *PARAPOLITIKA J. Polit. Democr. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 91–103, 2023, doi: 10.33822/jpds.v4i1.6580.
- [11] H. Abidin, I. Mukhlis, and A. N. Zagladi, "Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 11, no. 3, 2023, doi: 10.20961/jkc.v11i3.80748.
- [12] D. S. Charismana, H. Retnawati, and H. N. S. Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhinneka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, vol. 9, no. 2, pp. 99–113, 2022, doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
- [13] A. S. Salim, Munzir, and Z. Rahmat, "442-File Utama Naskah-1439-1-10-20220727," 2022.
- [14] V. D. Windari and I. Rodiyah, "Efektivitas sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (siks-ng) (studi di desa permisan kecamatan jabon kabupaten sidoarjo)," *Repository Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, pp. 1–11, 2023.
- [15] "Puri Dita Putri Wijaya.pdf."
- [16] D. A. Lahutung, S. Sambiran, and F. Pengemanan, "Effectiveness of the Integrated Online Tax Programme (Ponter) in the Framework of Public Service Innovation," *J. Gov.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.